

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan melaksanakan program pengajaran yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan pendidikan.¹ Keberadaan guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamis untuk dapat mengadaptasikan diri.

Tercapainya efektifitas dalam menjalankan fungsi penyalur dan pengembang ilmu pengetahuan, peran guru memiliki fungsi yang sangat sentral. Kepiawaian guru dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk menggali ilmu secara mandiri sangat penting dibanding transfer ilmu yang diperoleh peserta didik dari guru secara langsung. Karena itu, bentuk-bentuk pendidikan partisipatif dengan menerapkan metode belajar individual dan belajar bersama/kelompok sangat diperlukan.²

¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2001), hlm. 119, cet. 13

² S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 2006), hlm. 43

Pembelajaran di madrasah dilakukan secara individual dan kelompok, yang terwadahi dalam model Sorogan-Bandongan, dimana merupakan model pembelajaran gabungan dari metode Sorogan dan metode Bandongan yang diterapkan di Pondok pesantren yang menjadikan santri mandiri dimasyarakat. Metode Sorogan adalah metode pembelajaran individual dimana santri harus menyerahkan hasil (sorog) materi konsep yang telah dipahaminya. Kyai (guru) sebagai penerima hasil perkembangan belajar individual santrinya harus memberikan suatu umpan balik baik penguatan ataupun pembenaran apabila terjadi kesalahan dari santri, dalam hal ini Kyai (guru) adalah sumber ilmu.³

Kemampuan siswa dalam membaca dan menulis tidak dapat diremehkan begitu saja, karena melihat realitas yang ada pada lembaga pendidikan bahwa banyak sekali mengabaikan siswa dalam membaca dan menulis. Realitas menunjukkan bahwa kemampuan dalam membaca dan menulis siswa mempunyai dampak yang positif untuk dapat memahami inti sari pada pembelajaran Al-Qur'an dan hadits.⁴

Metode pembelajaran juga ikut mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, oleh karena itu, guru diharapkan mampu menggali dan memahami karakter siswa sehingga dalam mencapai tujuan pembelajaran mengusahakan kemampuan siswa dalam memahami inti sari dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat terpenuhi dengan maksimal.⁵

³ Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam, Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 230

⁴ *Ibid.*, hlm 230

⁵ *Ibid.*, 59

Semakin mahir Kyai dalam menerapkan Sorogan-Bandongan semakin banyak muncul teknik, gaya serta strategi yang muncul dalam menyampaikan konsep (materi) pelajarannya. Implementasi Sorogan-Bandongan di Pondok Pesantren mutlak dilakukan baik di pesantren tradisional, modern maupun komprehensif, karena ruh metode tersebut sudah ada pada para pengajar baik Kyai maupun ustadz (asisten Kyai). Salah satu syarat yang tidak tertulis dalam dunia pesantren untuk jadi seorang kyai atau ustadz apabila sudah pernah menyelesaikan (katam) kitab Ta'lim Muta'alim. Kitab inilah yang mendasari kepribadian santri yang tercermin dalam budaya Indonesia.⁶

Keberhasilan seorang guru bukan hanya sekedar berhasil menyampaikan materi terhadap siswa yang seolah-olah siswa adalah tong kosong yang harus dipenuhi dengan air, tetapi lebih dari itu, bahwa guru harus mampu menanamkan motivasi untuk selalu meningkatkan prestasinya dalam belajar yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Hal ini ditegaskan oleh Allah dengan firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

⁶ Zuhri Azhari, *Metode Pembelajaran Pesantren Salaf* (Surabaya, Ponpes Cet.3, 2014), hlm. 24

⁷ Muhibbin Syah, M.Ed., *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 141

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS. Al-Mujadilah: 11).⁸

Secara umum syarat guru yang baik adalah guru yang dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

Tugas seorang guru tidaklah mudah. Bahwa para guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, tidak dapat disangkal lagi. Terutama pada saat-saat permulaan dalam proses pendidikan dan permulaan taraf pendidikan (ketika anak masih kanak-kanak) titik berat kebijaksanaan, titik berat pertanggungjawaban terletak dalam tangan di pendidik.⁹

Salah satu madrasah yang sampai saat ini masih melaksanakan pembelajaran dengan cara sorogan adalah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2017/2018 masih menggunakan metode yang tradisional yaitu metode sorogan, oleh karena itu maka penulis ingin mengkaji serta melakukan penelitian di madrasah ini, sehingga penulis dapat mempelajari dan dapat mendeskripsikan hasil pembelajaran dengan metode sorogan.

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2008), hlm. 911.

⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 2002), hlm. 39.

B. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta menghindari kemungkinan timbulnya salah tafsir terhadap judul yang peneliti bahas, maka perlu adanya uraian beberapa istilah yang dianggap penting, yaitu:

1. Penerapan

Penerapan yang dimaksud adalah pelaksanaan.¹⁰ Jadi penerapan yang dimaksud peneliti adalah penerapan suatu cara atau metode dalam menyampaikan materi pelajaran.

2. Metode sorogan

sorogan adalah metode pengajaran dengan cara menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Metode sorogan ini adalah metode yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan di pesantren. Sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi dari murid. Sistem sorogan telah terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang mualim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab. Dan menurut peneliti, kesemestaan metode sorogan juga sangat efektif diterapkan dalam sistem pendidikan modern, tentunya juga tidak terbatas pada bahasa Arab atau bahasa-bahasa lain tetapi juga kitab-

¹⁰ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arkola, 2004), hlm. 623

kitab keilmuan lain, seperti sains dan teknologi. Metode hafalan adalah metode yang paling umum dalam pesantren, terutama untuk hafalan al-Qur'an dan Hadis. Jumlah kualitas hafalan surat atau ayat menjadi penentu tingkat keilmuan santri¹¹

3. Kemampuan Baca dan Tulis

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui media bahasa tulis.¹² Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar.¹³ Dengan demikian dengan membaca seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaikan maksud dan arah pembacanya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya. Menulis adalah kegiuatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca.¹⁴

4. MTs. Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara

Lembaga pendidikan yang berada di salah satu yayasan Syeikh Maulana Ahmad Husain di desa Watuaji Keling Jepara.

C. Rumusan Masalah

¹¹ HM Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 339

¹² Tarigan, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, Media Cipta, 2004, hlm, 7

¹³ Tampubolon, hlm. 6

¹⁴ *Ibid*, 8

Penelitian ini perlu dirumuskan permasalahannya, sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi penulis, pembaca serta peneliti lainnya.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode sorogan dalam pembelajaran baca dan tulis Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2018/2019?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode sorogan dalam pembelajaran baca dan tulis Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan tahapan atau prosedur penerapan metode sorogan dalam pembelajaran baca dan tulis Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2018/2019
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode sorogan dalam pembelajaran baca dan tulis Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2018/2019

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis ataupun pembaca secara umum. Adapun manfaat penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan keilmuan tentang metode pembelajaran dan teknik tentang pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.
 - b. Dapat memberikan pengetahuan berbagai macam teknik mengajar sehingga dapat tepat sasaran pada pola pikir siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran baca dan tulis Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2018/2019
 - b. Kelebihan dalam penerapan metode sorogan dalam pembelajaran baca dan tulis Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2018/2019

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan kajian analisis sehingga diperlukan rujukan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan penelitian ini, adapun tinjauan yang dimaksud penulis sebagai berikut :

1. Buku Karya "Masykur, 2013, Anis, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren" metode pengajaran (atau model pembelajaran) kitab*

dengan cara wetonan atau bandongan, sorogan, dan hafalan. Buku ini menjelaskan tentang tata cara pembelajaran dengan metode sorogan dan bandongan. Bandongan adalah metode pengajaran dengan cara santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai. Kyai membacakan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi keilmuan mereka.

2. Buku karya Sumiati, Asra, 2008 *Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar.*¹⁵ Buku ini berisi tentang pembelajaran yang akan diterapkan harus melihat kondisi siswa baik secara individu maupun kelompok. Kondisi siswa berhubungan dengan usia, latar belakang kehidupan, keadaan tubuh, atau tingkat kemampuan berpikirnya. Siswa yang tingkat berpikirnya tinggi maka mengikuti metode apaun akan siap, demikian ini akan berbalik jika siswa mempunyai pola pikir yang rendah. Melihat kondisi yang demikian jelas bahwa metode pembelajaran ditekankan pada *child centered* agar proses pembelajaran mengarah pada terbentuknya pribadi secara utuh.
3. Azuma Fela Sufa, dalam karya tulis “*Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*” dalam

¹⁵ Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2008), hlm. 92

penelitiannya menerangkan latar belakang penelitian ini, metode-metode yang digunakan pada umumnya belum sepenuhnya membantu santri dalam memahami kitab kuning.¹⁶ Buku ini berisi tentang faktor penghambat dalam pembelajaran diantaranya, Masalah waktu, mayoritas santri belum mengenal kitab kuning, dalam metode sorogan, sering kali terlihat beberapa santri tidak fokus, dalam mengkhatamkan kitab memerlukan waktu yang lama. Faktor pendukung, adanya ustadz/ustadzahyang berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing-masing, tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai, peserta didik mayoritas tinggal di Pondok Pesantren sehingga secara otomatis terkondusif oleh lingkungannya tersebut. Upaya yang dilakukan oleh para ustadz pondok pesantren diantaranya adalah, selain pada sore hari madrasah diniyah dilakukan pada malam hari sehingga pembelajaran kitab kuning bisa optimal. Serta para ustadz selalu berusaha menggali kreatifitas mereka supaya etode-metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning bisa berjalan dengan baik dan efektif.¹⁷

4. Luthfiatin (NIM : T. 227 522). Judul Skripsi “*Pengaruh Frekuensi Penggunaan metode tanya jawab Terhadap Motivasi Al-Qur’an Metode Qiro’ati Siswa Taman Pendidikan Al-Qur’an Iqbal Tulakan Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010*” Penulis adalah

¹⁶ Nur, Iffatin, “*Internalisasi Nilai Syariah Melalui Institusi Pesantren*” dalam Character Building, (Pekalongan: STAIN Press, 2011), 170

¹⁷ Azuma Fela Sufa, *Effective Learning Method Yellow Book in Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul academic year 2013/2014*. Islamic Religious Education Program School of Religion Yogyakarta Alma Ata, 2014.

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam INISNU Jepara.¹⁸ Buku ini berisi tentang metode penerapan pembelajaran di madrasah.

5. Artikel “*Metode sebagai dasar pengembangan suatu model pembelajaran, journal 2001*” yang memfasilitasi perkembangan individu ditemukan di Pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Indonesia menerapkan metode Sorogan dalam berbagai strategi pembelajaran. Penelitian menggunakan metode Sorogan dan Bandongan dalam pembelajaran Kimia Organik merekomendasikan bahwa metode Sorogan dan Bandongan efektif dipergunakan dalam pengembangan model pembelajaran.¹⁹
6. Artikel M. Nur Hasan¹, Arie Supriyatno² journal, 2008 ¹Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang ²Dosen FKIP UM Magelang. *Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa (Penelitian pada Santri di Ponpes Raudhotut Tholibin Rembang)* Model pembelajaran Pendidikan berbasis karakter di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin terdapat beberapa upaya dan rencana pembentukan karakter pada siswa atau santrinya. Hal ini terlihat pada tata tertib santri, pada buku tata tertib disiplin santri, tentang tata tertib disiplin santri diantaranya adalah menyiapkan petugas piket, etika izin dan berbagai jenis pelanggaran

¹⁸ Skripsi, Luthfiatin (NIM : T. 227 522). Judul Skripsi “Pengaruh Frekuensi Penggunaan metode tanya jawab Terhadap Motivasi Al-Qur’an Metode Qiro’ati Siswa Taman Pendidikan Al-Qur’an Iqbal Tulakan Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010”

¹⁹ Rinaningsih, *Penerapan Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Dalam Perkuliahan Kimia Organik Materi Mekanisme Reaksi Sn1 Dan Sn2*

dengan konsekuensi hukuman. Ponpes mendidik pula dalam tahapan-tahapan pembelajaran dalam hal penguasaan baca tulis dan hafalan alQur'an.

Dari hasil penelitian terdahulu maka jelas terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini tidak mengambil data yang berasal dari penelitian terdahulu tetapi terfokus pada pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dari segi subyek dan obyek pun berbeda dengan penelitian terdahulu.

G. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka penulis menggunakan metode-metode penelitian yang pada prinsipnya adalah suatu cara kerja yang dipergunakan untuk dapat memahami obyek tertentu. Untuk itu, guna mendukung penelitian ini, penulis akan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan metode dalam penelitian ini, di antaranya adalah :

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada penjelasan-penjelasan atau pun ciri-ciri tertentu yang menjadi objek penelitian.²⁰ Jadi penelitian ini lebih menitik beratkan pada perolehan data yang kemudian dideskripsikan sesuai dengan kondisi lapangan. Adapun yang

²⁰ Tatang M. Amirin, Menyusun Rencana Penelitian, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), cet. 3., hlm.124

menjadi subyek penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al Qur'an.

b. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mendiskripsikan penerapan metode sorogan dalam pembelajaran baca dan tulis Al Qur'an yang berbentuk secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.²¹ Jadi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang memperoleh data melalui wawancara, observasi yang berkaitan tentang langkah – langkah metode sorogan

2. Subyek Penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, siswa. Untuk mendapatkan data yang valid maka dilakukan wawancara dengan kepala Madrasah, guru Al-Qur'an dan Hadits dan perwakilan beberapa siswa.

3. Fokus Penelitian

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 12

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa, penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Maka penelitian ini akan difokuskan pada :

- a. Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran baca dan tulis Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2018/2019
- b. Dapat mendeskripsikan faktor kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode sorogan dalam pembelajaran baca dan tulis Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2018/2019

4. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan dalam menggali data tersebut adalah dengan beberapa metode, di antaranya adalah :

- a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu “pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*intrviewee*) yang memberikan jawaban”.²² Metode ini digunakan untuk mencari data faktor kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode sorogan dalam pembelajaran baca dan tulis Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah

²² Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 186

Miftahul Huda Watuaji. Adapun yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah “pengamatan terhadap pokok permasalahan yang diselidiki.”²³ Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dan juga mengamati secara langsung di lapangan terkait kemampuan siswa dalam membaca dan menulis ayat Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2018/2019. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang tahapan dan prosedur penerapan metode sorogan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki “benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat”.²⁴ Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data yang berkaitan dengan dokumen tahapan prosedur metode sorogan dalam penelitian.

5. Sumber Data

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta : YFPF UGM, 2000), hlm. 136

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 158

Sumber data dalam penelitian ini adalah didapatkan dari :

1. Data literer, yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti dari buku-buku, majalah, dan sumber lain yang mendukung penelitian ini. Salah satu buku yang dijadikan acua dalam penelitian ini adalah buku karangan HM Ridwan Nasir, Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
2. Data empirik atau data lapangan, yakni data yang diperoleh dari sumber penelitian yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2018/2019, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

6. Analisa Data

Setelah data-data terkumpul, maka penulis analisa dengan menggunakan analisis diskriptif-kualitatif, artinya data-data yang terkumpul dipilah-pilah dan dikelompokkan dengan kriteria yang telah ditentukan, kemudian dianalisa dengan cara menarik kesimpulan secara rasional dan tanpa bermaksud merekayasa. Dalam hal pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan menarik kesimpulan secara khusus dan hanya berlaku untuk Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2018/2019. Secara khusus metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah dengan menggunakan analisa *trianggulasi*.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk menyusun skripsi ini, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pembahasan maka dibawah ini disajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Bagian pertama memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Bagian kedua berisi bab-bab yang merupakan isi pembahasan skripsi di antaranya adalah :

BAB I : PENDAHULUAN merupakan bab pertama yang akan membahas tentang, latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA yang berisi tentang Metode Sorogan meliputi Pengertian Metode Sorogan, Tujuan Metode Sorogan, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Sorogan. Baca Tulis Al Qur'an meliputi : Pengertian baca dan tulis Al Qur'an, Tujuan Meningkatkan baca dan tulis Al Qur'an, Teknik penerapan belajar baca dan tulis Al Qur'an, Penerapan Metode sorogan dalam pembelajaran baca dan tulis Al Qur'an.

BAB III : OBJEK PENELITIAN membahas tentang data khusus

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2018/2019 meliputi: Visi dan Misi Madrasah, Struktur Organisasi, Data Guru, Data Siswa, Sarana Prasarana. Data penelitian khusus meliputi data penerapan metode sorogan dalam pembelajaran baca dan tulis Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2018/2019. Data pembelajaran baca tulis Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2018/2019. Data kemampuan siswa dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an dengan menerapkan metode sorogan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2018/2019

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN meliputi : Analisis data penerapan metode sorogan dalam pembelajaran baca dan tulis Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2018/2019. Analisis data pembelajaran baca tulis Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2018/2019. Analisis data kemampuan siswa dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an dengan menerapkan metode sorogan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Watuaji Keling Jepara Tahun 2018/2019.

BAB V : PENUTUP meliputi : Simpulan, saran-saran dan kata penutup

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi, daftar pustaka, daftar riwayat hidup, lampiran-lampiran.

